

BAB V

SIMPULAN IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang telah peneliti lakukan beserta dengan analisis hasil penelitian yang telah peneliti paparkan, maka penelitian mengenai konstruksi identitas diri pada anak dalam pola asuh keluarga *sandwich generation* ditinjau dari intensitas kedekatan antaranggota keluarga, dapat diperoleh simpulan sebagai berikut:

Pertama, anak *sandwich generation* lebih merasa memiliki intensitas kedekatan dengan orang tua dibandingkan dengan kakek dan/ nenek mereka meskipun intensitas interaksi yang terjalin dengan kakek dan/ nenek dapat dikatakan lebih sering dikarenakan kakek dan/ nenek *sandwich generation* lebih sering berada di rumah. Hal tersebut dikarenakan, ditemukannya *generation gap* (jarak antargenerasi) antara anak dengan kakek dan/ nenek mereka sehingga mengakibatkan intensitas interaksi antara kakek dan/ nenek dengan cucu dalam menceritakan kehidupan sehari-harinya cenderung terbatas atau hanya seperlunya saja karena anak beranggapan bahwa hal tersebut bisa dikatakan sia-sia karena kakek dan nenek mereka tidak akan mengerti. Selain itu, kakek dan/ nenek mereka dianggap tidak mengerti permasalahan anak zaman sekarang, hal tersebut dikarenakan karakter dan watak yang dimiliki oleh kakek dan/ nenek mereka yang dirasa tidak cocok dengan mereka. Sehingga untuk untuk menceritakan kehidupan sehari-hari mereka cenderung tidak semua mereka ceritakan. Dalam keterlibatan anak *sandwich generation* dalam menciptakan keluarga yang harmonis, anak *sandwich generation* selalu dilibatkan ke dalam setiap pekerjaan domestik dan pengambilan keputusan keluarga. Melibatkan anak ke dalam setiap pekerjaan domestik bermanfaat untuk melatih anak dalam hal pemecahan masalah, komunikasi, peran, respon afektif, keterlibatan afektif, dan pengendalian tingkah laku pada anak serta melibatkan anak ke dalam setiap pengambilan keputusan bermanfaat untuk melatih anak dalam hal kompetensi, tanggung jawab, *self-esteem*, kepercayaan diri, kebahagiaan, empati, mempererat ikatan anak dan anggota keluarga yang lain, lebih mandiri, dan kesuksesan.

Kedua, peran pendidikan keluarga *sandwich generation* dalam membentuk identitas diri anak, peran pendidikan keluarga berpusat terhadap orang tua sebagai pemberi dan pengawas pendidikan keluarga. Posisi orang tua yang sebagai pemberi dan pengawas pendidikan keluarga dikarenakan kesibukan mereka dalam bekerja, sehingga pelaksana pendidikan keluarga diserahkan kepada orang tua mereka. Sedangkan kakek dan/ nenek berperan sebagai pelaksana pendidikan keluarga dikarenakan mereka sudah tidak memiliki kewajiban untuk bekerja, sehingga keseharian kakek dan/ nenek *sandwich generation* dihabiskan di dalam rumah. Pola asuh yang diimplementasikan oleh orang tua *sandwich generation*, yaitu pola asuh *authoritative* yang mengakibatkan anak *sandwich generation* selalu mendapatkan dukungan dari orang tuanya terkait dengan keputusan yang mereka pilih. Akan tetapi, tetap dalam pengawasan orang tua karena orang tua hanya memberikan persepsi terkait dengan kelebihan atau kekurangan pilihan yang anak mereka ambil berdasarkan pengalaman yang telah mereka sehingga pelaksanaan keputusan yang kepada anak mereka karena mereka lah yang akan menjalani dan merasakannya dan pola asuh yang diimplementasikan oleh kakek dan/ nenek *sandwich generation*, yaitu di antara pola asuh *authoritative* dan pola asuh *permissive indulgent*. Campuran pola asuh tersebut menyebabkan ketidakkonsistenan kakek dan/ nenek *sandwich generation* dalam mengimplementasikan pola asuh, di satu sisi mereka mendukung keputusan cucu mereka tetapi di sisi lain mereka cenderung untuk mengharapkan cucu mereka menjadi apa yang mereka harapkan dengan cara memanjakan cucu-cucu mereka agar keinginan atau harapan mereka dapat diikuti.

Ketiga, upaya yang dilakukan oleh anak *sandwich generation* dalam menyikapi dirinya yang memperoleh dua tipe pendidikan keluarga dari dua generasi yang berbeda, yaitu dengan cara menerima distribusi nilai dan norma dari orang tua serta kakek dan/ nenek mereka dan melakukan konsultasi dengan pihak ketiga, akan tetapi hanya sebatas melakukan perbandingan terhadap nilai dan norma yang berlaku di keluarga dari pihak ketiga.

5.2 Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait dengan konstruksi identitas diri pada anak dalam pola asuh keluarga *sandwich generation* ditinjau dari intensitas kebersamaan antaranggota keluarga, maka penelitian ini juga memiliki implikasi secara praktis kepada beberapa pihak, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi keluarga *sandwich*, penelitian ini dapat memberikan implikasi berupa pemahaman mengenai pola interaksi serta peran pendidikan keluarga dalam membentuk identitas diri anak dan upaya yang dilakukan oleh anak *sandwich generation* dalam merespons serta memperkenalkan identitas diri mereka.
2. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat memberikan implikasi berupa informasi terkait dengan *sandwich parenting* yang terjadi dalam keluarga *sandwich generation* sehingga dapat mengkonstruksi identitas diri anak *sandwich generation*. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur keluarga *sandwich* dalam menerapkan pola asuh dalam mendidik anak pada zaman sekarang.
3. Bagi aksi atau isu sosial, penelitian ini dapat memberikan implikasi berupa informasi terkait dengan pemecahan atau kemungkinan terbaik dalam memecahkan masalah sosial terkait dengan konstruksi identitas diri pada anak dalam pola asuh keluarga *sandwich generation*. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi gambaran sebab-akibat terkait dengan fenomena, kebijakan, atau perubahan sosial yang disebabkan oleh keluarga *sandwich* dalam menerapkan pola asuh dalam mendidik anak.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini memberikan implikasi berupa gambaran atau referensi sehingga dapat menjadi sumber rujukan untuk penelitian sejenis mengenai kajian sosiologi keluarga ataupun keluarga *sandwich generation*.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi kepada berbagai pihak yang terkait, rekomendasi tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi keluarga *sandwich*, rekomendasi yang ditawarkan yaitu, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi berupa pemahaman mengenai pola interaksi serta peran pendidikan keluarga dalam membentuk identitas diri anak dan upaya yang dilakukan oleh anak *sandwich generation* dalam merespons serta memperkenalkan identitas diri mereka.
2. Bagi masyarakat, rekomendasi yang ditawarkan yaitu, pentingnya konsep keluarga responsif gender dalam keluarga *sandwich generation*. Selain itu, pentingnya pola pengasuhan yang ideal dari orang tua serta kakek dan/nenek dalam membentuk identitas diri yang baik pada anak *sandwich generation*.
3. Bagi aksi atau isu sosial, rekomendasi yang ditawarkan yaitu, dapat melihat atau menganalisis fenomena keluarga *sandwich* atau *sandwich parenting* lebih luas dan mendalam terkait dengan pemecahan atau kemungkinan terbaik dalam memecahkan masalah sosial, kebijakan, dan sebab-akibat yang berhubungan dengan konstruksi identitas diri pada anak dalam pola asuh keluarga *sandwich generation*.
4. Bagi peneliti selanjutnya, rekomendasi yang ditawarkan yaitu, dapat lebih mendalami fenomena yang terjadi di masyarakat terkait dengan *sandwich parenting* dengan fokus kajian atau variabel yang lain serta menggunakan atau menambah metode penelitian lain seperti menggunakan studi komparatif antara keluarga *sandwich* di negara maju dengan negara berkembang atau melakukan studi komparatif antara keluarga *sandwich* di masyarakat kota dengan masyarakat desa sehingga pola asuh *sandwich parenting* dapat dianalisis secara lebih mendalam dan dapat dilihat dari berbagai persepektif.